

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR (PKBM) INDRIA KOTA KENDARI

Windi Astika¹⁾, Dewi Anggraini²⁾, Nada Kusuma³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: windiastika011@gmail.com, dewianggrainiunhalu@gmail.com, nadatamrin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan keterampilan menjahit pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) indria dan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelatihan keterampilan menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling sehingga yang menjadi informan adalah Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria, Instruktur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria, Peserta Pelatihan Menjahit, dan Alumni peserta pelatihan menjahit Instruktur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari. Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1)Pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan keterampilan menjahit pada pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu mereka diberikan pelatihan menjahit dan diberikan mesin jahit secara gratis agar mereka bisa membuka usaha sendiri di rumah. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelatihan keterampilan menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria yaitu keterbatasan waktu, daya tangkap, sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya tenaga ahli dalam menjahit, dan tempat pembelajaran menjahit yang kurang luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Menjahit, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

ABSTRACT

This research aims to understand women's empowerment through sewing skills training programs at the Indria Community Learning Activity Center (PKBM) and identify the challenges faced in sewing skills training at the Indria Community Learning Activity Center (PKBM) in Kendari City. This study employs a qualitative research method. The informants in this study were selected using the Purposive Sampling method, resulting in the following informants: the Head of the Indria Community Learning Activity Center (PKBM), the Instructor at the Indria Community Learning Activity Center (PKBM), Sewing Training Participants, and Alumni of the sewing training program at the Indria Community Learning Activity Center (PKBM) in Kendari City. The data sources used in the research were primary and secondary data. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that: 1) Women's empowerment through sewing skills training programs at the community learning activity center involves providing sewing training and free sewing machines to enable participants to start their own home-based businesses. 2) The challenges faced in sewing skills training at the Indria Community Learning Activity Center (PKBM) include time constraints, varying levels of comprehension among participants, inadequate facilities and infrastructure, a lack of sewing experts, and limited learning space for sewing activities.

Keywords: Women's Empowerment, Sewing Training, Community Learning Center

PENDAHULUAN

Sebagaimana dinyatakan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1999, peningkatan kualitas hidup perempuan merupakan salah satu prioritas strategis utama untuk pembangunan nasional. Salah satu tujuan program pembangunan pemberdayaan perempuan adalah keadilan. Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah bagian penting dari pembangunan nasional. Di mana kegiatan memberdayakan masyarakat tidak hanya memerangi kemiskinan dan kesenjangan, melainkan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan berinisiatif. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah upaya untuk memandirikan diri sendiri melalui pemanfaatan semua kemampuan yang dimiliki. Salah satunya dapat diwujudkan melalui pendidikan keterampilan. (Hadiyanti, 2011).

Pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat karena dengan bantuan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya, mengembangkan keterampilan dan menghadapi tantangan masa depan. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik semua anggota masyarakat, terutama mereka yang kurang beruntung, seperti perempuan, komunitas miskin, kaum muda yang melakukan perjalanan, dan lain-lain. Pendidikan nasional, yang bertujuan untuk memperkuat setiap anggota masyarakat, dibagi menjadi tiga kategori: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. (Ratnasari, *et al*, 2021).

Sebagai bagian dari golongan masyarakat termarginalkan kaum perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan bahkan suatu pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kapasitas masyarakat melalui dorongan, motivasi, dan penguatan ikatan dengan potensi diri sendiri serta komitmen untuk mewujudkan potensi tersebut menjadi kenyataan.. Menurut Jim Ife (1995) dalam Maspaitella dan Rahakbauwi (2014), pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung. Oleh karena itu, Pemberdayaan adalah salah satu langkah awal kegiatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat dapat membekali kemampuan

kepada masyarakat sehingga dapat merubah kehidupannya menjadi lebih sejahtera dan mampu mengembalikan fungsi sosialnya (Putricia & Prathama, 2023).

Salah satu jenis pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan keterampilan kepada masyarakat umum dikenal sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu jenis organisasi keswadayaan yang berguna untuk meningkatkan taraf sumber daya manusia yang mendukung program pendidikan nonformal yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. PKBM menawarkan banyak peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Menurut Pasal 4 Ayat 3 Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013, Program-program yang digelar oleh PKBM: a) Pendidikan anak usia dini; b) Pendidikan keaksaraan; c) Pendidikan kesetaraan; d) Pelajaran perempuan; e) Pendidikan kecakapan hidup; f) Pendidikan kepemudaan; g) Pelatihan keterampilan kerja; h) Pengembangan budaya membaca; i) Pendidikan nonformal lainnya yang diperlakukan masyarakat. PKBM ini masih dibawah pengawasan dan bimbingan Dinas Pendidikan Nasional. Masyarakat tentunya dapat memanfaatkan kehadiran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) untuk memberdayakan dirinya. Apalagi saat ini keberadaan PKBM sudah mulai banyak ditemui didaerah-daerah kabupaten/kota, salah satunya PKBM Indria di Jl. Y. Wayong Puncak No. 161 Kelurahan Toobuha Kecamatan Puwatu Kota Kendari.

PKBM indria sudah berdiri sejak pada tahun 2007, yang telah mengembangkan berbagai program, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, program taman baca masyarakat (TBM), program keterampilan menjahit dan komputer, dan pemberantasan buta huruf untuk orang miskin, pengangguran, putus sekolah, dan orang-orang yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah formal. Diharapkan berbagai program ini akan meringankan kebutuhan masyarakat umum akan pendidikan sebagai hak dasar dalam kehidupan sehari-hari. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang memberikan pelatihan dan pembelajaran melalui beberapa program-program pemberdayaan. Program pelatihan keterampilan menjahit adalah salah satu program pemberdayaan PKBM

Indria. Program ini, telah berlangsung dalam kurung waktu Sembilan tahun lamanya sejak tahun 2013 hingga saat ini. Sasaran pelatihan ini adalah masyarakat umum yang berumur 20-35 tahun ke atas. Peserta program ini, berjumlah 20 orang yang merupakan warga dari Kelurahan Toobuha dan dari Kelurahan lainnya yang berasal dari Kecamatan Puwatu Kota Kendari.

Pelatihan keterampilan yang disebutkan di atas merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKBM Indria dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, para peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Pada (PKBM) Indria Kota Kendari”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian yaitu: Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari, Instruktur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari, Alumni dan peserta pelatihan menjahit Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Purposive Sampling berupa teknik pengambilan sampel data dengan disertai pertimbangan tertentu, yang dimaksud dalam teknik ini yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling tahu dan sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari. Teknik analisis data dalam penelitian ini, diadakan dalam analisis data kualitatif menurut Hurbemen dan Miles (dalam Sugiyono yang dikutip oleh Fitri, (2021) yaitu sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara efektif untuk memberdayakan perempuan adalah melalui program pelatihan keterampilan, seperti menjahit. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria telah mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan program pelatihan keterampilan menjahit bagi kaum perempuan di lingkungan sekitarnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan, serta membuka peluang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun jaringan sosial yang lebih luas. Diharapkan program ini dapat menjadi katalis perubahan positif dalam kehidupan para peserta dan komunitas mereka secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan keterampilan menjahit pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit merupakan program yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan tentang teknik menjahit. Pelatihan ini biasanya ditujukan bagi orang-orang yang tertarik dengan fashion, desain pakaian atau ingin belajar cara membuat pakaian sendiri. Berdasarkan hasil penelitian peneliti terkait pelatihan keterampilan menjahit di PKBM Indria peserta diajarkan mulai dari kursus dasar, kursus lanjutan dan mahir/terampil. Kursus dasar dalam pelatihan menjahit peserta diajarkan hanya sebatas pengenalan alat dan bahan-bahan. Kemudian lanjutan, peserta diajarkan pola-pola menjahit, cara-cara menjahit dan terakhir mahir, mahir berarti sudah terampil, sudah bisa membuat pakaian menjahit. Dalam proses pelaksanaan pelatihan menjahit dilaksanakan selama 6 bulan dari menjahit dasar ke menjahit terampil dengan pertemuan 3 kali

dalam seminggu yaitu pada hari senin, kamis dan jumat. Waktu pembelajarannya dibagi dua shift, untuk shift pertama sejak pukul 10.00-11.45 dan untuk shift kedua 15.00-16.35 WIB. Lama pembelajaran peserta kursus dari menjahit dasar ke menjahit terampil membutuhkan waktu selama 6 bulan, tetapi jika cepat bisa selesai sampai 3 bulan saja.

2. Pemberian Mesin Jahit

Pemberian sarana usaha merupakan salah satu kegiatan lembaga untuk memberikan perlengkapan guna untuk menunjang kelancaran usaha penerima manfaat. Pemberian sarana usaha berupa alat-alat yang dibutuhkan perempuan yang akan diberikan pelatihan menjahit seperti mesin jahit. Seperti halnya yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria dalam upaya pemberdayaan, PKBM memberikan mesin jahit secara gratis kepada peserta pelatihan yang telah lulus mengikuti pelatihan menjahit. Sehingga dengan pemberian mesin jahit tersebut mereka dapat gunakan untuk membuka suatu usaha menjahit di rumah masing-masing dan juga dapat menunjang kelancaran usaha mereka.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelatihan Keterampilan Menjahit Pada Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria

Pelatihan keterampilan menjahit merupakan salah satu program yang sering diadakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat. PKBM Indria, sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, turut berperan dalam menyelenggarakan pelatihan ini. Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai kendala kerap muncul dan menghambat efektivitas program. Kendala-kendala ini perlu diidentifikasi dan diatasi agar tujuan pelatihan dapat tercapai dengan optimal, sehingga peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari program keterampilan menjahit yang ditawarkan oleh PKBM Indria. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi

dalam pelatihan keterampilan menjahit sebagai bentuk pemberdayaan perempuan yaitu salah satunya keterbatasan waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Adi (2021) bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui pelatihan menjahit, memiliki beberapa kendala dalam melakukan suatu pelatihan seperti keterbatasan waktu baik itu dari pesertanya maupun dari tutor. Dimana keterbatasan waktu sering menjadi kendala selama pelaksanaan suatu program pemberdayaan. Baik itu kesibukan dari pesertanya yang sulit membagi waktu, juga kadang berasal dari kesibukan tutor yang tiba-tiba memiliki jadwal kesibukan lain sehingga jadwal kegiatan mengalami perubahan juga sering terjadi.

2. Daya Tangkap

Daya tangkap merupakan kemampuan manusia dalam memahami sesuatu yang disampaikan. Hal ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam berpikir dan menyerap apa yang ditangkap melalui panca indera. Kecerdasan setiap orang dalam menangkap materi pembelajaran berbeda-beda dan tidak dapat dipungkiri. Ada orang yang memiliki daya tangkap cepat, ketika tutor menjelaskan materi, mereka langsung paham bagaimana menerapkan ilmunya. Sementara itu, ada pula peserta pelatihan yang lambat daya tangkapnya ketika materi pembelajaran disampaikan sehingga memerlukan pendekatan yang lebih intensif dengan pengulangan materi berkali-kali.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit terdapat beberapa kendala yang ditemui atau dihadapi salah satunya adalah daya tangkap. Daya tangkap ini merupakan kendala yang sering dijumpai instruktur ketika saat memberikan pelatihan kepada peserta, dimana daya tangkap yang dimiliki peserta itu berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dan ada juga yang lambat dalam memahami suatu pengetahuan yang diberikan oleh instruktur.

3. Sarana Dan Prasarana Yang Kurang

Salah satu permasalahan yang terjadi dari dulu sampai sekarang adalah masalah sarana dan prasarana. Padahal sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan. Dalam hal ini sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya dengan Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria yang memiliki sarana dan prasarana yang belum cukup memadai seperti mesin jahit yang kurang, tempat kursus yang kurang luas atau sempit. Sehingga perlu adanya sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria kepada peserta agar kegiatan pelatihan menjahit berjalan dengan baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sukmawati (2018) bahwa Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga akan terjamin proses belajar mengajar yang lancar.

4. Kurangnya Tenaga Ahli/Instruktur Dalam Menjahit

Tenaga ahli/instruktur dalam menjahit adalah seorang tenaga ahli yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman menjahit yang bertugas melakukan penjahitan. Seperti halnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria untuk tenaga ahli dalam menjahit terdiri 2 orang dari hasil observasi peneliti bahwa tenaga ahli dalam pelatihan menjahit di PKBM Indria masih kurang. Sehingga dalam penerimaan peserta setiap tahunnya hanya sebanyak 20 orang saja., karena melihat tenaga ahli dalam menjahit terdapat 2 orang saja.

5. Tempat Pembelajaran Menjahit Kurang Luas

Ruang pembelajaran yaitu suatu ruangan yang merupakan tempat berlangsungnya suatu proses kegiatan. Ruang pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam pelatihan menjahit. Seperti halnya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria memiliki ruang/tempat pembelajaran menjahit yang cukup sempit, untuk itu dalam pelaksanaan pelatihan menjahit pesertanya di bagi menjadi lima-lima orang setiap kali pertemuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan keterampilan menjahit yang ada pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria,

memberikan manfaat bagi masyarakat terkhususnya bagi kaum perempuan, dimana dengan pelatihan keterampilan menjahit tersebut mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan mereka sudah membuka usaha menjahit sendiri sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari adalah dengan memberikan: a) Pelatihan menjahit, dalam pelatihan ini instruktur mengajarkan peserta mulai dari kursus dasar menjahit, kursus lanjutan dan sampai benar-benar terampil/mahir. Pelatihan menjahit ini dilaksanakan selama 6 bulan, tiap minggunya hanya 3 hari dalam satu minggu yaitu hari senin, kamis dan jumat. b) Pemberian mesin jahit. Pemberian mesin adalah salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan PKBM Indria agar mereka bisa membuka usaha dirumah masing-masing. Sehingga perempuan bisa memberdayakan diri mereka sendiri juga dapat membantu perekonomian keluarganya. Kemudian Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelatihan keterampilan menjahit pada pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indria Kota Kendari ada 5 yakni diantaranya: a) Keterbatasan waktu, b) Daya tangkap, c) Sarana dan prasarana yang kurang, d) Kurangnya tenaga ahli dalam menjahit dan e) Tempat pembelajaran yang kurang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi K, P. (2021). Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Hidup Dan Wirausaha Di Pkbm Luthfillah Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 10(1), 35–42. <https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2288>
- Fitri, F. (2021). Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Hadiyanti, P. (2011). *Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari*. 6(2).
- Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(2), 157-164.
- Putricia, A. M., & Prathama, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui*

Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng di Kota Surabaya. 5(1), 95–110.

Ratnasari, Sri., Saripah, Iip, & Akhyadi, Ade Sadiki. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1(5)*, 74–86.

Sukmawati, T. (2018). Upaya LKP LUCKY dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Kursus Menjahit. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.696>